VISA: Journal of Visions and Ideas
Vol 4 No 3 (2024) 1177–1182 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.5388

Analisis Pengetahuan dan Peran Mahasiswa dalam Mengurangi Pergaulan Bebas dan Aborsi di Lingkungan FMIPA: Studi Kasus Pendidikan Biologi Kelas A 2024

Bertha Angelina Sidauruk[1], Parlaungan Gabriel Siahaan[2], Novridah Reanti Purba[3], Nadilla Putri[4], Zahara Ain Nur Syahru[5], Asih Maulida Hasni[6], Diana Vera Wati[7], Nurlela Br Ginting[8]
[12345678]Universitas Negeri Medan
bertasidauruk@gmail.com[1], parlaungansiahaan@unimed.ac.id[2],
novridapurba1@gmail.com[3], ndllaptrii99@gmail.com[4],
zaharaainnursyahru@gmail.com[5], asihmaulida5@gmail.com[6],
ferawatidiana249@gmail.com[7], nur032696@gmail.com[8]

ABSTRACT

Promiscuity and abortion among university students have become increasingly worrying issues in recent years. Abortion is an act of miscarriage or termination of pregnancy before the womb reaches 22 weeks or when the fetus weighs less than 500 grams that can occur naturally, known as spontaneous abortion (miscarriage). The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The number of respondents to be studied is 10 respondents. This study aims to analyze the level of knowledge of students regarding their role in reducing these negative behaviors in the Faculty of Mathematics and Natural Sciences (FMIPA). Based on data analysis, the findings generated in this study are that from all participants, students generally perceive promiscuity as a violation of norms and adversely affecting their mental and social health. Family, curiosity, and environmental factors play an important role in encouraging or preventing promiscuity.
Keywords: *knowledge, students, promiscuity, abortion*

ABSTRAK

Pergaulan bebas dan aborsi di kalangan mahasiswa telah menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan dalam beberapa tahun terakhir. Aborsi merupakan suatu tindakan pengguguran kandungan ataupun penghentian kehamilan sebelum usia kandungan mencapai 22 minggu atau ketika berat janin kurang dari 500-gram yang dapat terjadi secara alami, dikenal dengan istilah abortus spontan (keguguran). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah responden yang akan diteliti yaitu berjumlah 10 responden. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai peran mereka dalam mengurangi perilaku negatif tersebut di lingkungan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Berdasarkan analisis data, temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah dari seluruh peserta menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memandang pergaulan bebas sebagai pelanggaran norma dan berdampak buruk pada kesehatan mental dan sosial mereka. Faktor keluarga, rasa ingin tahu, dan lingkungan berperan penting dalam mendorong atau mencegah pergaulan bebas.
Kata kunci: pengetahuan, mahasiswa, pergaulan bebas, aborsi

Vol 4 No 3 (2024) 1177–1182 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.5388

PENDAHULUAN

Analisis merupakan proses kritis yang memungkinkan kita untuk menguraikan suatu masalah menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah dipahami. Melalui analisis yang mendalam, kita dapat menemukan makna tersembunyi dan memahami hubungan antara berbagai komponen secara lebih menyeluruh.

Pergaulan bebas merupakan dampak dari efek globalisasi yang memengaruhi perilaku remaja, mulai dari tingkat sekolah hingga perguruan tinggi. Menurut Ningrum, pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, "bebas" yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma masyarakat yang ada.

Masalah pergaulan bebas ini tentu sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Dalam hal tersebut dari kata pergaulan bebas pastinya tidak asing lagi kita dengar dan kita ketahui, pergulan bebas banyak terjadi di zaman sekarang bahkan anak yang masih dibawah umur pun banyak yang melakukan hal tersebut.

Menurut Cavan, pergaulan bebas merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antarmanusia terjalin melalui pergaulan *(interpersonal relationship)*, dan pergaulan ini adalah bagian dari hak asasi manusia yang harus dihargai, tanpa pembatasan.

Saat ini, fenomena pergaulan bebas tidak hanya melibatkan remaja yang kurang disiplin, tetapi juga remaja yang berprestasi. Kita sering melihat di media massa dan elektronik bahwa remaja terjerumus dalam pergaulan bebas, yang berdampak negatif pada diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat. Di era modernisasi ini, pengaruh budaya barat semakin mendominasi, menyebabkan pergeseran budaya dan perilaku yang menyimpang dari norma-norma ketimuran (Kusmiati et al., 2022).

Perilaku seks bebas yang semakin marak di kalangan masyarakat kini telah menjadi isu yang sangat mengkhawatirkan. Selain itu, perilaku ini juga menyebabkan berbagai penyakit menular seksual seperti gonore, klamidia, dan HIV/AIDS. Sayangnya, banyak remaja yang tidak menyadari dampak negatif dari perilaku tersebut.

Dampak terbesar yang ditimbulakan pun saat ini sudah sangat luas, mulai dari hamil di luar nikah, hal ini sangat lah berdampak buruk. Pada zaman sekarang ini pun anak-anak di bawah umur juga sudah banyak yang melakukan pergaulan bebas, sebagian besar hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari kedua orang tua. Untuk itu dalam hal tersebut perlu adanya pendekatan yang komprehensif, melibatkan orang keluarga, sekolah, dan masyarakat (A. K. Wijaya et al., 2023).

Aborsi merupakan suatu tindakan penguguran kandungan ataupun penghentian kehamilan sebelum usia kandungan mencapai 22 minggu atau ketika berat janin kurang dari 500 gram. Aborsi dapat terjadi secara alami, yang dikenal dengan istilah abortus spontan (keguguran). Namun, aborsi juga dapat terjadi secara buatan melalui intervensi tertentu dengan tujuan mengakhiri kehamilan.

Vol 4 No 3 (2024) 1177–1182 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.5388

Fenomena aborsi, baik yang terjadi secara spontan maupun yang di sengaja, merupakan masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam kaitannya dengan perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja.

Aborsi saat ini bukan lagi topik pembahasan yang asing didengar dan dibicarakan, karena praktik ini sudah terjadi di berbagai tempat. Meskipun kehamilan seharusnya menjadi sumber kebahagiaan bagi ibu dan orang orang di sekelilingnya, kenyataannya tidak selalu demikian. Namun, saat ini kehamilan sering kali menjadi hal yang tidak diinginkan oleh ibu itu sendiri.

Selain itu banyak faktor yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, seperti terlibat dalam pergaulan bebas, dan hubungan seksual di luar nikah, pasangan suami istri yang merasa tidak mampu, menanggung biaya kehidupan atau juga kehamilan akibat dari tindakan kejahatan seperti pemerkosaan.

Dari faktor-faktor tersebut menyebabkan kehamilan yang tidak dinginkan dan mendorong beberapa orang untuk memilih aborsi sebagai solusi untuk mengakhiri kehamilan. Ironisnya sementara pasangan ada yang sangat menginginkan mana setelah lama menikah tapi belum dikaruniai seorang anak. Di sisi lain ada seorang yang tidak menginginkan kehamilan tersebut dan jalan solusinya ialah melakukan aborsi (Bayu Anggara, 2021). Para kalangan remaja saat ini mereka banyak sekali melakukan aborsi, terutama dikarenakan akibat dari pemerkosaan dan juga melakukan seksual terhadap lawan jenis yang secara sengaja mereka lakukan untuk memenuhi kenafsuan mereka tanpa menyadari akibat dari perbuatan mereka.

Adapun juga aborsi yang dilakukan dengan disertai oleh tim medis yang di mana para dokter juga menyarankan dan memberikan alasan yang jelas untuk menggugurkan kandungannya, salah satu contoh penyebabnya ialah seperti janin yang tidak mau berkembang tentunya para dokter akan melakukan dengan menggugurkan kandungannya.

Peraturan mengenai UU bahwa pemerintah resmi bolehkan praktik aborsi untuk korban pemerkosaan. Dalam Pasal 60 ayat 2 UU No. 17 Tahun 2023, disebutkan bahwa aborsi diperbolehkan dalam situasi tertentu, seperti indikasi kedaruratan medis dan perkosaan.

Selanjutnya, Pasal 62 UU tersebut menyatakan bahwa rincian lebih lanjut mengenai indikasi kedaruratan medis dan perkosaan sebagai alasan pengecualian aborsi akan diatur melalui Peraturan Pemerintah. Peraturan Pemerintah yang dimaksud adalah PP Nomor 61 Tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi yang mengatur bahwa aborsi dapat dilakukan secara sah jika alasan yang mendasarinya adalah korban perkosaan.

Dengan hal ini tindakan aborsi secara langsung adalah perbuatan jahat, dosa berat yang bertentangan dengan hukum Tuhan. Namun, aborsi dapat diizinkan dalam kondisi tertentu. Aborsi langsung terjadi ketika janin dikeluarkan secara sengaja dari rahim ibunya sebelum dapat hidup mandiri, bahkan jika dilakukan pada awal kehamilan.

Aborsi jenis ini dianggap setara dengan pembunuhan, dan mereka yang terlibat dalam pelaksanaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dikenakan sanksi ekskomunikasi. Aborsi langsung tidak diperbolehkan, bahkan

Vol 4 No 3 (2024) 1177–1182 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.5388

dalam situasi yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa ibu. Jika janin atau bayi dibunuh dengan tujuan menyelamatkan nyawa ibu, maka itu dikategorikan sebagai aborsi langsung (Irwanto & Khairani, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana Lexy menyatakan bahwa prosedur dalam penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari responden serta perilaku yang diamati. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena masalah yang dibahas tidak terkait dengan angka-angka, melainkan menggambarkan secara jelas dan rinci serta memperoleh data mendalam dari fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di lingkungan FMIPA yaitu di kelas PSPB 2024 A, pada bagian ini akan dibahas bagaimana perfoma akademik dari mahasiswa Pendidikan Biologi kelas A 2024 di UNIMED.

Tentu saja banyak dampak dari pergaulan bebas terutama pacaran pada performa akademik mahasiswa apabila seseorang sudah masuk dalam pergaulan bebas, maka ia dapat kehilangan masa depannya, sebagai contoh ketika seseorang masih dalam status mahasiswa lalu hamil di luar nikah maka ia akan kehilangan masa depannya dan akan malu untuk melanjutkan perkuliahannya dikarenakan namanya sudah buruk dan teman-temannya mungkin akan berkurang, namun ada juga (Andayani, dkk. 2021).

Berdasarkan temuan yang didapat ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi seseorang terlibat atau terjerumus ke dalam pergaulan bebas seperti faktor pertemanan, keluarga yang hancur *(broken home)*, rasa keinginintahuan yang sangat tinggi, dan adanya rasa tertekan (dikekang di dalam keluarga) dan tekanan oleh teman sebaya serta adanya konten-konten dari internet.

Dari faktor-faktor tersebut menyebabkan kehamilan yang tidak dinginkan dan mendorong beberapa orang untuk memilih aborsi sebagai solusi untuk mengakhiri kehamilan. Hal ini tentunya akan berdampak sangat buruk bagi dirinya maupun orang lain. Namun pada penelitian yang sudah dijalankan banyak mahasiswa yang sudah mengetahui dampak-dampak buruk dari pergaulan bebas ini.

Masa remaja merupakan periode terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Sifat khas remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko tanpa pertimbangan yang matang. Salah satu permasalahan yang terjadi pada masa remaja adalah perilaku seks pranikah.

Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu akibat pergaulan bebas. Permasalahan ini cenderung dilakukan oleh kelompok remaja tengah dan remaja akhir. Remaja tengah (15-18 tahun) merupakan masa-masa ingin mencari identitas diri, tertarik dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta dan mulai berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Remaja akhir (19-21 tahun)

Vol 4 No 3 (2024) 1177–1182 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.5388

merupakan remaja yang mengungkapkan kebebasan diri dan mewujudkan perasaan cinta yang dirasakan (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijalankan saat ini juga, banyak mereka yang masih dalam pengawasan orang tua mereka, terutama pada anak kelas A 2024 yang tinggal bersama orang tua, mereka masih dalam aturan yang dapat melindungi mereka, contohnya mereka ketika bermain/mengerjakan tugas adanya aturan untuk batasan. Namun untuk anak yang tinggal di kos, mereka juga mempunyai aturan yang ditetapkan orang tua mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pergaulan bebas merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antarmanusia terjalin melalui pergaulan *(interpersonal relationship)*, dan pergaulan ini adalah bagian dari hak asasi manusia yang harus dihargai, tanpa pembatasan.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pergaulan bebas dan aborsi di kalangan mahasiswa Pendidikan Biologi kelas A 2024 adalah kurangnya pengetahuan, pengaruh teman sebaya, kurangnya dukungan keluarga, dan media sosial. Banyak dampak dari pergaulan bebas terutama pacaran pada performa akademik mahasiswa apabila seseorang sudah masuk dalam pergaulan bebas maka ia dapat kehilangan masa depannya

Peran keluarga sangat penting dalam upaya mengurangi pergaulan bebas dan aborsi di kalangan mahasiswa. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pergaulan bebas dan aborsi, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa yang berisiko terlibat dalam perilaku tersebut.

Saran

Untuk melatih komunikasi pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki masa keemasan perkembangan yang hanya terjadi sekali dalam hidup, dan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Melatih komunikasi pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara bermain, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak dan menghambat perkembangan yang tidak sesuai. Dengan demikian, anak dapat menjadi lebih baik dalam berkomunikasi dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, membangun sosial, dan mengembangkan kemampuan-kemampuan lainnya yang penting untuk perkembangan mereka.

Vol 4 No 3 (2024) 1177–1182 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.5388

DAFTAR PUSTAKA

Adityaningrum, A. (2021). Penyuluhan tentang Dampak Pergaulan Bebas dan Free Sex pada Remaja di Desa Dunggala Kabupaten Gorontalo. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat,* 2(2), 111–128. https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.11265

Andayani, L., & Rahmadani Kadir, A. (2022). Dampak Pergaulan Bebas terhadap Prestasi Akademik di Kalangan Mahasiswa Fessospol Universitas Sains dan Teknologi Jayapura. *Jurnal JENDELA,* 10(01), 1–7. www.pelatihankepribadian-islam.pdf

Anggara, Bayu. (2021). Harmonisasi Pengaturan Aborsi di Indonesia. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS),* 3(1), 119–131. https://doi.org/10.36733/jhshs.v3i1.1859

BR Sebayang, W., Rambe, N. L., Ritonga, F., & Halawa, F. H. (2023). Penyuluhan Dampak Aborsi bagi Kesehatan Remaja di SMP Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA),* 3(1), 23–27. https://doi.org/10.52943/ji-somba.v3i1.1541

Fidora, I., Febriani, A., Putri, F. D., Pratiwi, A., & Rahmi, R. (2023). Pergaulan Sexs Bebas yang Berakibat Tindakan Aborsi pada Remaja. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah,* 2(8), 3326–3332. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1405

Irwanto, E. L., & Khairani. (2024). Tinjauan Yuridis terhadap Perbuatan Aborsi Akibat Pemerkosaan Berdasarkan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan. *Unes Journal of Swara Justisia,* 7(4), 1294–1307. https://doi.org/10.31933/ujsj.v7i4.441

Kasingku, J. D., Hubert, A., & Sanger, F. (2023). Pergaulan Bebas di Remaja. 9(4), 2114–2122. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6061

Kusmiati, M., Ramadani, F. N., Nadia, M., & Nursyam, R. (2022). Pendidikan Kesehatan: Bahaya Pergaulan Bebas Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK),* 2(01), 1–8. https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.441

Mangerang, F. (2021). Kolaborasi Guru BK dengan Orang Tua dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa di SMPN 3 Lamala. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan,* 5(2), 112–117. https://doi.org/10.53090/jlinear.v5i2.201

Widiatanti, Prihantoro, A. P., Ayu Farabiyah, S., & Bamba Senghore, M. (2022). Perilaku dan Kenakalan pada Remaja Pergaulan di Perguruan Tinggi. Universitas Negeri Surabaya, 1, 39.

Wijaya, A. I., & Mukramin, S. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan,* 11(1), 32–48. https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.343

Wijaya, A. K., Andari, F. N., & Wati, N. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Remaja Terkait Dampak Pergaulan Bebas (Increasing Teenagers' Knowledge Regarding The Impact Of Free Association). 1, 45–53.